BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Berdasarkan kebutuhan untuk melayani sarana transportasi udara yang dapat menghubungkan semua titik di Negara kita, serta dorongan untuk menguasai teknologi tinggi bagi pengembangan pembangunan bangsa, itulah antara lain yang ikut melahirkan industri pesawat terbang. Maka pada tanggal 23 Agustus lahirlah PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN).

Pada tahun tersebut merupakan cakrawala baru bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan teknologi modern. Melalui PP No. 12 tanggal 5 April 1976, yang memberikan kepercayaan penuh kepada Prof. Dr. Ing. BJ Habibie untuk menghimpun segala potensi yang ada dan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia pada waktu itu guna mengembangkan industri pesawat terbang di Indonesia.

Dengan menerapkan teknologi modern, para karyawan PT IPTN secara meyakinkan telah berhasil melaksanakan tahap-tahap alih teknologi. Diawali dengan program lisensi NBO-105 dari MBB Jerman Barat, NC-212 dari CASA Spanyol ditahun 1976, disusul dengan program lisensi helikopter Puma NSA-330 dan Super Puma NSA-332 pada tahun yang sama sejak direncanakan program lisensi pertama, PT IPTN menginjakkan kakinya memasuki tahap integrasi teknologi.

Integrasi teknologi direalisasi melalui peningkatan kerjasama dengan CASA Spanyol yaitu dengan cara membentuk usaha patungan bernama *Aircraft Technology Industry (Airtech)*. Programnya yaitu, untuk merancang dan memproduksi pesawat angkut yang disebut CN-235, yang telah diumumkan dalam pameran Paris ke-34. Pada tanggal 10 Juni 1980 pesawat ini telah diproduksi secara seri dan kini memperoleh daftar pemesanan yang panjang baik dari dalam maupun luar negri, bahkan sejumlah enam puluh sembilan pesawat dan beberapa diantaranya telah diserahkan kepada *customer* PT IPTN.

PT IPTN juga melakukan kerjasama dengan industri pesawat terbang Amerika yaitu *Boeing Company*. Melalui kerjasama ini landasan baru telah dibuat untuk meletakkan PT. IPTN sebagai salah satu mitra *Boeing*. Pada tahun 1987, PT. IPTN mulai menggarap produksi sebagian komponen *Boeing* 767 dan 737. Pada November 1982, kerjasama lisensi dengan *Bell Helikopter Texton Inc.* dirintis untuk memproduksi helikopter N Bell-412 yang kini sudah diproduksi dan diserahkan kepada *customer*.

Melengkapi perkembangan industri pesawat terbang, PT IPTN mendirikan divisi sistem persenjataan guna melengkapi pesawat terbang dan helikopter versi pertahanan. Pada tahun 1983 secara bertahap suatu pusat perawatan mesin yang disebut *Universal Maintenance Center* (UMC) telah didirikan, dan saat ini sedang dikembangkan. Unit kerja ini bertugas merawat dan memperbaiki mesin-mesin pesawat terbang, helikopter maupun mesin-mesin turbin untuk keperluan industri. Mesin-mesin yang dirawat di unit ini adalah TPE 331 (Garnet), A 250 (Allison),

CT7-7A (GE), Turmo IV C Makila IA (Turbomeca Makila), Dart (RR), LTS 1010 (Lycoming), Centaur dan Saturn (*Solar Turbine*), TJ-8D (Partt & Whitney).

Sewindu sejak berdirinya PT IPTN, perkembangan kemampuan penyerapan produksi tampak semakin nyata. Hal ini terbukti dengan adanya program komponen lisensi NBO-105 dan NC-2R yang sudah dapat sudah diproduksi sendiri oleh PT IPTN.

Kiranya misi alih teknologi semakin menampakkan hasilnya. Hal ini tidak terlepas dari dukungan fasilitas dan para personilnya yang berjuang tak mengenal lelah. Namun, nama PT Industri Pesawat Terbang Nusantara dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, sehingga memasuki era milennium ke-tiga, tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2000 nama PT Industri Pesawat Terbang Nusantara resmi diganti menjadi PT Dirgantara Indonesia oleh Presiden kita pada saat itu yaitu KH. Abdurrahman Wahid.

Program pengembangan fisik dimulai dengan rehabilitas bangunan yang sudah ada, dilanjutkan dengan kawasan produksi I, II, III, IV. Pengembangan personil dimulai hanya dengan 500 orang karyawan dengan klasifikasi tertentu, tetapi kini sudah mencapai 9000 orang karyawan. Hal ini sangat penting artinya dalam hubungan keterbukaan lapangan kerja teknologi secara luas dan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Indonesia.

Untuk memperoleh kemampuan personil yang merupakan langkah PT Dirgantara Indonesia pada masa dasawarsa kedua, PT Dirgantara Indonesia tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ke tahap pengembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah kepada upaya-upaya bisnis

industri pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini terbukti dengan dikembangkannya suatu program baru yaitu pesawat CN-250, yang sepenuhnya merupakan hasil dari rancangan bangsa Indonesia yang berorientasi pasar.

Sementara itu, upaya-upaya kerjasama dan pengembangan sistem terus dilakukan dalam menjawab tantangan demi terciptanya masa depan perusahaan. PT Dirgantara Indonesia adalah bukti terdepan kemampuan bangsa Indonesia dalam menyerap, menerapkan dan mengembangkan teknologi tinggi.

2.2 Stuktur Organisasi

Organisasi di *Strategic Business Unit Aircraft Services* membawahi sebelas departemen, diantaranya :

a) Departemen *Finance*

b) Departemen *Resources Management*

c) Departemen *Sales & Marketing*

d) Departemen *Program Management Office*

e) Departemen *Program MRO Rotary Wing*

f) Departemen *Program MRO Fixed Wing*

g) Departemen *Shop*

h) Departemen *Material*

i) Departemen *Procurement*

j) Departemen *Quality Control*

k) Departemen *Engineering*

Dalam hal ini Penulis hanya menguraikan hal-hal yang menyangkut dengan departemen keuangan saja. Dalam struktur organisasi SBU ACS, Departemen *Finance* membawahi empat bidang, yaitu :

a) Bidang *Budgeting*

b) Bidang *Accounting*

c) Bidang *Treasury*

d) Bidang *Verification*

Manajer Divisi *Finance* membawahi empat jabatan, yaitu :

a) Budgeting Supervisor

b) Accounting Supervisor

c) Treasury Supervisor

d) Verification Supervisor

2.3 Deskripsi Jabatan Dan Uraian Tugas

Divisi *Finance* mempunyai fungsi untuk mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis atas pengelolaan keuangan dengan berpedoman kepada *Policy* SBU ACS PT Dirgantara Indonesia. Wewenang dan tanggung jawab Divisi *Finance* adalah :

1. Menyusun dan merencanakan program kerja Divisi *Finance* serta mengendalikan anggaran kerjanya.
2. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan operasional pemasukan keuangan SBU ACS.

3. Mengelola dan mengkoordinasikan misi keuangan dalam membuka komitmen *financial* yang paling ekonomis, efisien dan efektif dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produksi serta analisa harga SBU ACS.
4. Mengelola data serta melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti atau dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran keuangan.
5. Mengkoordinir serta melaksanakan fungsi penyimpanan, pencatatan, dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada, serta menyusun persiapan laporan keuangan, berikut dengan penyelesaian serta penjelasannya secara lengkap.
6. Melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan, serta permasalahan yang ada berikut saran dan pemecahannya kepada kepala SBU ACS untuk dipertimbangkan sebagai *Policy*.
7. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada kepala SBU ACS.

Agar lebih jelas mengenai deskripsi jabatan yang ada di dalam Divisi *Finance*, berikut ini akan dibahas satu persatu beserta dengan uraian tugasnya.

2.3.1. *Finance Manager*

Dalam sebuah organisasi perusahaan yang baku sudah pasti suatu departemen akan dipimpin oleh seorang manajer. Manajer Departemen *Finance* mempunyai misi dan tujuan untuk mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis

pengelolaan keuangan yang berpedoman pada *Policy* SBU ACS serta PT Dirgantara Indonesia. *Policy* tersebut antara lain :

1. Memberikan pelayanan dan dukungan penerimaan serta pengeluaran uang sesuai dengan *Policy* manajemen SBU ACS untuk menjamin kecepatan, kelancaran dan efisiensi dalam aktivitas SBU ACS.
2. Memiliki kemampuan pelayanan, penagihan, *budget* kontrol dan pengeluaran uang, sesuai instruksi kepala SBU ACS dan standar yang memuaskan *customer*.

2.3.2 *Budgeting Supervisor*

Budgeting Supervisor mempunyai fungsi untuk mengkoordinir pembuatan rencana keuangan (anggaran), estimasi rencana produksi, analisa *financial*, melaksanakan pengendalian anggaran serta menyiapkan *cashflow* dan analisa keuangan serta laporan keuangan. Wewenang dan tanggung jawab *Budgeting Supervisor* adalah :

1. Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan analisa keuangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
2. Mengkordinir pembuatan laporan rugi-laba baik jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.
3. Menganalisa *financial* manajemen.
4. Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya, baik per-program maupun per-sandi biaya.
5. Membuat *cashflow* SBU ACS.

2.3.3 *Accounting Supervisor*

Accounting Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan pencatatan dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada pada perusahaan serta menyusun penyiapan laporan keuangan atas rugi-laba dan neraca perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab *Accounting Supervisor* antara lain :

1. Mengkoordinir pelaksanaan pencatatan dan pengklasifikasian semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang *valid.*
2. Mengkoordinir pelaksanaan dan pencatatan dalam buku pembantu untuk keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban-beban operasional perusahaan.
3. Mengkoordinir penyusunan laporan pembukuan berikut perincian dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi, baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.
4. Melaksanakan pencatatan persediaan dan pemakaian material untuk kegiatan perusahaan.
5. Melaksanakan pencatatan *direct hours* untuk menentukan *rate* upah langsung dan upah tidak langsung *hourly rate* Divisi Purna Jual.
6. Mengklasifikasikan biaya-biaya ke dalam biaya upah langsung, biaya penjualan dan biaya administrasi umum.
7. Menyusun laporan secara rutin kepada *Finance Manager.*
8. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *Finance Manager.*

2.3.4. *Treasury Supervisor*

Treasury Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan pembayaran dan penerimaan dana perusahaan dengan pencatatan, pengeluaran dan pelaporannya sesuai kebijakan perusahaan dengan mengoptimalkan penagihan ke *customer* serta melaporkannya ke bagian manajemen. Wewenang dan tanggung jawab *Treasury Supervisor* adalah :

1. Menerima dana perusahaan dari pihak ketiga melalui *cash/bank.*
2. Mengeluarkan dana perusahaan melalui *cash/bank* sesuai instruksi manajemen operasional perusahaan dan pengadaan material jasa.
3. Melaporkan posisi dana perusahaan setiap bulan.
4. Memproses penerbitan surat berharga.
5. Menyusun laporan posisi dana perusahaan secara periodik atau berdasarkan kebutuhan serta memantau data *kurs* setiap hari.
6. Membuat *statement of account* dan mendistribusikan kepada *customer.*
7. Melaksanakan penagihan ke *customer.*
8. Melaporkan dan mengevaluasi posisi piutang *customer.*
9. Menyetorkan dan melaporkan pajak perusahaan.
10. Mengirimkan faktur penagihan ke *customer* dalam dan luar negri.
11. Mengelola dana perusahaan serta mengoptimalisasikan penagihan ke *customer.*
12. Memonitor surat berharga yang diedarkan atau diterbitkan.
13. Melaksanakan tugas lain yang diinstruksikan *Finance Manager.*

14. Melaksanakan koordinasi dengan pihak yang terkait sehubungan dengan tugas yang sudah tersebut diatas.

2.3.5 *Verification Supervisor*

Verification Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti atau dokumen yang mendasari timbulnya transaksi, yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab *Verification Supervisor* antara lain :

1. Menyiapkan media bukti pembayaran baik melalui kas ataupun bank.
2. Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan dan pembayaran.
3. Memantau *account payable* dan memproses sesuai jadwal.
4. Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran keuangan SBU ACS.
5. Memantau dan mengevaluasi seluruh komitmen-komitmen yang telah atau belum direalisir.
6. Memonitor pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan.
7. Menyusun laporan secara rutin kepada *Finance Manager*.
8. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *Finance Manager*.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

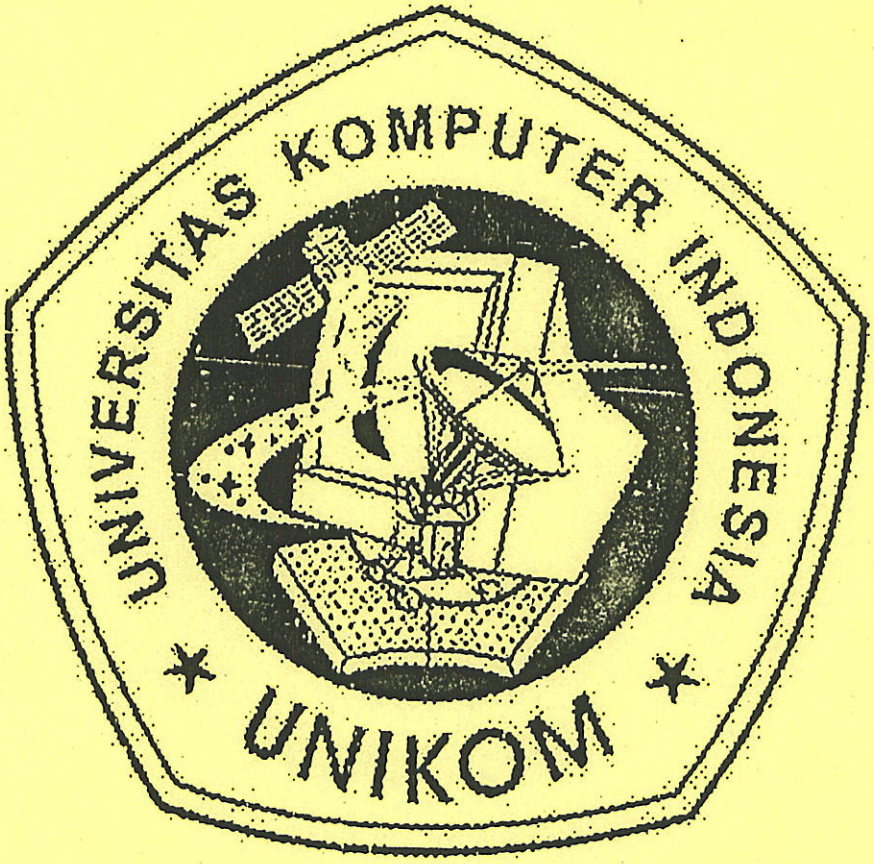
a. *Maintenance* (perbaikan dan perawatan pesawat)

Dalam menjalankan usahanya, PT Dirgantara Indonesia SBU ACS melakukan perbaikan dan juga perawatan untuk pesawat. Diantaranya pesawat *fixed wing*, seperti pesawat CN-35 dan juga pesawat-pesawat lainnya yang sejenis. Selain itu juga ada perbaikan dan perawatan untuk pesawat *rotary wing*, seperti helikopter dan pesawat-pesawat jenis lainnya. *Customer* untuk perbaikan dan perawatan pesawat-pesawat ini kebanyakan berasal dari negara-negara yang berada di kawasan timur tengah, seperti Abu Dhabi, Qatar dan negara-negara lain yang ada di sekitarnya.

b. Perwujudan Material

Didalam usaha ini ada beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia SBU ACS, diantaranya :

- *Technical publication* yaitu melayani kebutuhan *customer* yang memerlukan *manual book* yang berkaitan dengan pengoperasian mesin.
- *Training* yaitu melatih *customer* untuk menjadi pilot dan mekanik yang handal juga profesional dalam hal merawat pesawatnya.
- *Technical Representatif* yaitu melakukan pengiriman tenaga ahli ke instalasi atau negara-negara yang membutuhkannya. Dalam *technical representatif* juga menyediakan penyewaan atau *charter* pesawat kepada pihak-pihak *airliner* dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM